

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang *Relationship Knowledge And Attitude Pregnant Women Against Antenatal Care Visit In Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang*

Erike Septa Prautami

Akademi Kebidanan Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Jl Banten VI Kel 16 Ulu Plaju Palembang

E-mail: erikeseptaprautami@gmail.com

Abstract- Background Antenatal care is an important way to monitor and support and to detect health of pregnant women with normal mother normal pregnancy. The objective of this study to know the relationship of knowledge and attitudes of pregnant women against antenatal care visitin Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. The Methods used in this research is survey analytic with the approach of "cross sectional" and sample taken with technique consecutive sampling with 64 respondent. This data collect use kuisioner and bivariat analyse with chisquare test. The result there is be significant relationship between knowledge with antenatal care visited in Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang with p value = 0,000, then significant relationship between attitude with antenatal care visited in Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang with p value = 0,000. The conclusion of this research show if there is be significant relationship between knowledge and attitude pregnant women with antenatal care.

Keywords: Knowledge, Attitude, Antenatal Care

Abstrak - Latar belakang penelitian Antenatal Care adalah merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Analitik dengan pendekatan "Cross Sectional" dan semple di ambil dengan tehnik consecutive sampling dengan semple 64 responden. Data di kumpulkan menggunakan kuisioner dan dianalisa bivariat yang dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitianan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang dengan p value = 0,000. Kemudian hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ANC di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang dengan p value = 0,000. Simpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ante Natal Care

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan angka kematian ibu dan perinatal tertinggi dari Negara Asia Lain, yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. Penyebab utama kematian ibu adalah pendarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 17,5%, dan anastesia 2,0%, Untuk mengidentifikasi hal tersebut, pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan termasuk peningkatan asuhan antenatal care yang telah lebih dikenal dengan ANC yang merupakan perawatan yang diberikan kepada ibu selama hamil (Sarwono, 2009).

Kematian ibu dan bayi saat persalinan sebenarnya dapat dicegah bila komplikasi kehamilan dan keadaan resiko tinggi dapat dideteksi secara dini, sehingga segera mendapat penanganan yang akurat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pelayanan antenatal (ANC) yang bermutu, yang realisasinya berupa perawatan kehamilan, pertolongan persalinan serta perawatan postnatal. Setiap ibu hamil seharusnya mendapat perawatan kehamilannya secara baik, dengan cara memeriksakan

kehamilannya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti yang lebih dalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC). Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial di dalam keluarga. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga kehamilan dapat menjadi masalah jika tidak diperiksa secara dini. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini sebaiknya ibu hamil harus melakukan *Antenatal care* (Agung dkk, 2006).

Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksakan kehamilan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Tujuannya untuk menjaga agar ibu hamil dapat melakukan masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat. Pemeriksaan *antenatal care* dilakukan oleh dokter, bidan, perawat (Mochtar, 2005)

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh kehamilan akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komplikasi secara langsung antara lain : pendarahan, infeksi, eklampsi, partus lama dan komplikasi abortus, sedangkan secara tidak langsung adalah anemia sebanyak 51%. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995, kekurangan energi protein dan kekurangan energi kalori sebanyak 4,8% menurut sensus tahun 2000. Akan tetapi, *Antenatal Care* merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari komplikasi kehamilan. Dengan *Antenatal Care* dapat dideteksi secara dini komplikasi kehamilan (Sulistyawati, 2009).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2010 hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan kunjungan pertama Indonesia tahun 2010 sebesar 95,26% dan kunjungan ke empat sebesar 85,56%. Cakupan kunjungan pertama Indonesia sudah sesuai target Millenium Development Goals (MDG'S) yaitu 95% sementara kunjungan ke empat masih belum sesuai dengan target MDGS yaitu 90%, dari angka pencapaian di atas terlihat ada kesenjangan antara cakupan kunjungan pertama dan kunjungan ke empat yang menunjukkan angka drop out, dengan kata lain ada ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan keempat pada trimester ketiga, sehingga kehamilannya tidak dapat terus di pantau petugas kesehatan. Secara nasional cakupan (kunjungan pertama kali) ke fasilitas kesehatan adalah 84,54% sedang cakupan kunjungan ke empat adalah 64,06% ini berarti masih terdapat 15,46% ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan (Arihta, 2013).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 adalah 133 kematian/100.000 sedangkan pada tahun 2012 149 kematian/100.000 tahun 2013 146 kematian/100.000 (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2014). Target yang ditetapkan oleh MDG'S bahwa pada tahun 2015 AKI sebanyak 102/10000 kelahiran maka AKI di Sumatra Selatan masih tergolong tinggi. (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2014).

Belum tercapainya target kunjungan *Antenatal Care*, salah satunya disebabkan pemahaman tentang pedoman Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya kunjungan pemeriksaan kehamilan masih kurang, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang masih belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (yunita, dkk 2013).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Sopiana, 2011)

Pemeriksaan *antenatal care* juga dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang pada dasarnya terbentuk dari dua faktor yaitu, faktor internal meliputi tingkat pengetahuan (kecerdasan), tingkat emosi, sikap, motivasi, dan faktor eksternal meliputi lingkungan dan pelayanan kesehatan. Jadi perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap kehamilannya (Watti, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

terhadap 10 orang ibu hamil, didapati 6 orang ibu diantaranya tidak melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan usia kehamilan. Hal ini salah satunya disebabkan karena informasi tentang pemeriksaan kehamilan yang masih kurang masih banyak ibu yang tidak berkunjung ke klinik ataupun puskesmas karena mereka merasa jika tidak terjadi apa-apa pada kehamilannya tidak perlu melakukan pemeriksaa kehamilan. Masalah ketersediaan pelayanan juga sangat menentukan, dimana bidan dan perawat di wilayah ini masih tergolong usia muda dan tidak berdomisili di desa, sehingga bidan dan perawat tidak bisa menyediakan pelayanan *antenatal care* secara berkala serta kurang dapat memantau perkembangan ibu hamil di Desa yang jauh dari jangkauan puskesmas maupun Rumah Sakit, hal ini mendorong ibu melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun bayi terdekat terutama bila sudah mengalami keadaan gawat darurat seperti akan melakukan persalinan yang sudah diangkap oleh ibu-ibu lebih berpengalaman dan dapat dipanggil kerumah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan “*Cross Sectional*” dimana variabel independen (Pengetahuan dan Sikap ibu) serta variabel dependen (*Antenatal Care*) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* yaitu semua ibu-ibu yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan ke dalam penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisa dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (ANC). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan teks.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	Remaja umur 13 – 18	17	26,6
	Dewasa umur 19 – 55	47	73,4
2	Pendidikan		
	Tinggi	34	53,1
	Rendah	30	46,9
3	Pekerjaan		
	Bekerja	30	48,4
	Tidak bekerja	34	53,1
4	Paritas		
	Primipara	31	46,8
	Multipara	33	51,6
5	Pengetahuan		
	Baik	26	59,4
	Cukup	18	37,5
	Kurang	2	3,1
6	Sikap		
	Positif	38	59,4
	Negatif	26	40,6
7	Kunjungan ANC		
	Teratur	38	59,4
	Kurang teratur	13	20,3
	Tidak Teratur	13	20,3

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kunjungan ANC di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

Variabel	Kunjungan ANC						Jumlah		P Value
	Teratur		Kurang Teratur		Tidak Teratur		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
Pengetahuan									
Baik	35	92,1	1	7,7	2	15,4	38	59,4	0,000
Cukup	3	7,9	12	92,3	9	69,2	24	37,5	
Kurang	0	0	0	0	2	15,4	2	3,1	
Total	38	100	13	100	13	100	64	100	

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap dengan Kunjungan ANC di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

Variabel	Kunjungan ANC						Jumlah		P Value
	Teratur		Kurang Teratur		Tidak Teratur		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
Sikap									
Positif	34	89,5	3	23,1	1	7,7	38	59,4	0,000
Negatif	4	10,5	10	76,9	12	92,3	26	40,6	
Total	38	100	13	100	13	100	64	100	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel diatas diketahui sebagian besar umur responden adalah pada rentang 19-55 tahun yaitu 47 responden (73,4%), kemudian sebagian besar pendidikan dan pekerjaan responden adalah tinggi yaitu 34 responden (53,1%) dan tidak bekerja yaitu 34 responden (53,1), sementara itu sebagian besar responden adalah ibu dengan paritas multipara yaitu 33 responden (51,6%). Untuk variabel independen sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (59,4%), sikap responden sebagian besar masuk kategori positif yaitu sebanyak 38 responden (59,4%), responden yang melakukan kunjungan ANC di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang lebih dari separuh teratur melakukan ANC yaitu sebanyak 38 responden (59,4%).

Berdasarkan tabel 5.3 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ANC dari 38 responden didapatkan 35 responden yang memiliki pengetahuan baik teratur melakukan kunjungan ANC, yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 3 responden yang teratur melakukan ANC dan tidak ada responden yang pengetahuan kurang teratur melakukan ANC.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000, sehingga berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis hubungan antara sikap dengan ANC dari 38 responden didapatkan 34 responden bersikap positif dengan kunjungan ANC teratur dan 4 responden yang memiliki sikap negatif dengan kunjungan ANC teratur

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000, sehingga berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC.

b. Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil analisis univariat pengetahuan responden di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang lebih dari separuh masuk kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (59,4%). Sedangkan dari hasil analisis *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* ≤ 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suryandari (2010) yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Galur 2 Kulon Progo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) dari 30 responden. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan kunjungan ANC dengan *p value* = 0,014.

Sejalan dengan penelitian Trisnawati (2012) tentang hubungan pengetahuan dan informasi ibu

hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Kuta Baru tahun 2012 menunjukkan hasil sebagian besar pengetahuan responden adalah sedang yaitu sebanyak 42 responden

(62,7%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0,035 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Begitu juga dengan penelitian Damayanti (2010) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di RSUD Pandan Arang Boyolali menunjukkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan ANC dengan p value = 0,000.

Teori Notoatmodjo (2007) perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Bila pengetahuan mereka sudah baik terhadap perawatan kandungan maka kepatuhan seseorang untuk memeriksakan kehamilannya juga akan dapat terjaga. Apabila pengetahuan belum sepenuhnya dimiliki maka untuk mengikuti anjuran untuk memeriksakan kehamilannya kurang dapat terwujud (Bloom dalam Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap kunjungan *Antenatal Care* tergolong baik. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang diperoleh ibu hamil diperoleh dari media informasi seperti koran, televisi, dan internet. Selain itu juga informasi bisa diperoleh dari keluarga, teman, petugas kesehatan ataupun berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *Antenatal Care* akan mengerti pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hubungan antara Sikap dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil analisis univariat sikap responden di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang lebih dari separuh masuk kategori positif yaitu sebanyak 38 responden (59,4%). Sedangkan dari hasil analisis bivariat didapatkan p value = 0,000 (p value \leq 0,05), sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC.

Menurut penelitian Lecozt (2006) dengan judul Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ANC Ditinjau Dari Segi Umur Pendidikan Pekerjaan dan Paritas di Puskesmas Tipo Palu. Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu yang melakukan kunjungan ANC memiliki sikap positif akan teraur memeriksakan kehamilannya dengan p value = 0,003.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010), Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup.

Berdasarkan teori perilaku yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2003) sikap merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku seseorang. Bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu maka ia akan menerima atau melaksanakan sesuatu itu, dan sebaliknya bila seseorang mempunyai sikap negatif maka ia akan menolak atau tidak melaksanakan sesuatu itu.

Sejalan dengan hal tersebut Sunayo (2004) mengemukakan sikap merupakan reaksi tertutup terhadap objek atau stimulus yang ada, sikap dipengaruhi oleh adanya pengetahuan seseorang individu, latar belakang, tingkat pendidikan, status sosial, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya perubahan zaman, dan pengetahuan ibu yang baik terhadap ANC. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2005) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan sikap terhadap kunjungan *Antenatal Care* disebabkan karena semakin tingginya keinginan ibu untuk mengetahui kesehatan diri dan bayi yang dikandungnya sehingga mempunyai sikap yang positif terhadap *antenatal care* dan kunjungan *antenatal care* nyapun akan teratur. Selain itu, pelayanan tenaga kesehatan dalam melakukan *Antenatal Care* sangat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan *Antenatal Care* itu sendiri, semakin baik pelayanan maka keinginan serta kenyamanan ibu untuk secara berkala melakukan *Antenatal Care* semakin baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Abi Umami DW Sarmadi Palembang dengan jumlah sampel 64 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan data Ibu hamil sebagian besar berusia 19 sampai 55 tahun.
- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan tinggi.
- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja.
- d. Karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar multipara.
- e. Pengetahuan responden tentang *Antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (59,4%)
- f. Sikap responden tentang *Antenatal care* sebagian besar berkategori positif yaitu sebanyak 38 responden (59,4%).
- g. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC di Klinik Abi Umami DW Sarmadi Palembang dengan p value = 0,000.
- h. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ANC di Klinik Abi Umami DW Sarmadi Palembang dengan p value = 0,000

Referensi

- [1] Adri. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Kehamilan (K1 dan K4) Di Puskesmas Ruding Kota Subulussalam Propinsi AND Tahun 2008*, Skripsi (online). <http://repository.usu.ac.id/6784>, diakses tanggal 20 Oktober 2018
- [2] Agung. dkk. 2000. *Persepsi Perilaku Ibu Hamil dan Masyarakat terhadap Resiko Kehamilan Persalinan .di Kabupaten Purworejo. Hasil Penelitian Kerjasama LPKGK, Bagian obstruksi dan Ginekologi serta Fakultas Kedokteran UGM dengan RSUP. Dr. Sarjito, Yogyakarta*
- [3] Aritha. 2013. *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di klinik Dina Bromo Ujung Lingkungan XX Medan Tahun 2013*
- [4] Asriana, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [5] Azwar Saipudin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [6] Depkes RI, 2008, *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Depkes RI
- [7] Dinkes Sumatra Selatan. 2011. *Fropil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan 2011*, Dinas Kesehatan Sumatra Selatan
- [8] Indriyani dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- [9] Hidayat. A. A. 2007, *Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- [10] Handajani. 2010. *Hubungan antara Pelayanan Antenatal care dengan Kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan di BPS Ny. Siti Maisyuroh di Desa Gulbung Pangarengan Sampang Madura Skripsi (online)*. <http://repository.usu.ac.id/27205>, diakses tanggal 20 Oktober 2018
- [11] Manuaba. I. B. G. 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*, Jakarta, EGC
- [12] Mochtar. R. 2005. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- [13] Monika. D. 2009. *Panduan Praktis Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta : bhua ilmu populer.
- [14] Notoadmodjo Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta.
- [15] Notoadmodjo Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Notoadmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [17] Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- [18] Pramana, agitt. Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Kecamatan Besitang Kabupaten .Langkat Tahun 2013 <http://repository.usu.ac.id/39729> diakses tanggal 20 Oktober
- [19] Sarwono. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- [20] Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [21] Siregar. S. N. 2012. *Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Ibu Hamil di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Skripsi (online)*. <http://repository.usu.ac.id/31776>, diakses tanggal 20 Oktober 2018
- [22] Siregar. 2013 *faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sosopan Skripsi (online)*. <http://repository.usu.ac.id/38100>, diakses tanggal 20 Oktober 2018
- [23] Sopiana. 2011 *pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di praktik dokter spesialis obgyn di Padang Bulan Medan Skripsi (online)*. <http://repository.usu.ac.id/25471>, diakses tanggal 20 Oktober 2018
- [24] Stefani. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pengawasan Kehamilan (Antenatal Care) di Poliklinik Ibu Hamil RSU Dr Pirngadi Skripsi (online)*. <http://repository.usu.ac.id/21428>.